

Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik Di Sekolah-Sekolah Kabupaten Flores Timur Desa Pledo

Enasely Mega Wenyi Rohi ^{a, 1}, Dhiu Margaretha ^{a, 2}

^a Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

¹ enaselyrohi@unwira.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan kemah kerja bakti mahasiswa merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam menyebarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKDP) di sekolah dan mengambil peran dalam pemberian layanan informasi bagi siswa di sekolah. Tujuan penyebaran AKDP di sekolah adalah ingin mengetahui setiap persoalan yang dominan di beberapa sekolah yang tersebar di Desa Pledo, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur. Hasil penyebaran AKDP di beberapa sekolah dapat memberikan manfaat, manfaat kegiatan ini adalah sekolah-sekolah menjadi tahu apa persoalan yang dialami oleh siswa terkait dengan empat bidang layanan yakni, bidang layanan pribadi, sosial, belajar dan karier dan dapat membantu guru BK untuk menyusun program terkait dengan persoalan masing-masing sekolah.

ABSTRACT

Student service camp activities are a form of community service in disseminating Student Needs Questionnaires (AKDP) in schools and taking a role in providing information services for students at school. Implementing AKDP in schools aims to know every dominant problem in several schools spread across Pledo Village, Witihamo District, and East Flores Regency. The results of the spread of AKDP in several schools can provide benefits. The benefit of this activity is that schools know what problems are experienced by students related to four areas of service, namely, the fields of personal, social, learning and career services and can help BK teachers develop programs related to the problems of each school.

Informasi Artikel

Diterima : 28 Desember 2023

Disetujui: 31 Desember 2023

Kata kunci:

Angket Kebutuhan Peserta Didik, Peserta Didik, Desa Pledo

Article's Information

Received: December 28, 2023

Accepted: December 31, 2023

Keywords:

Student Needs Questionnaire, Students, Pledo Village

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas adalah fondasi utama bagi perkembangan sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Untuk mencapai pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penting bagi lembaga pendidikan untuk secara aktif mendengarkan dan merespons kebutuhan serta aspirasi peserta didik mereka. Dalam upaya memahami dengan lebih baik kebutuhan peserta didik di tingkat sekolah, proyek pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyebarkan angket kebutuhan peserta didik secara luas di lingkungan sekolah.

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu pihak sekolah dalam mengetahui kebutuhan-kebutuhan peserta didik di sekolah dengan melakukan aplikasi instrumentasi melalui Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKDP) di sekolah-sekolah oleh mahasiswa-mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat.

AKDP merupakan sebuah angket yang berisi sejumlah soal berupa pernyataan terkait dengan masalah-masalah yang diasumsikan biasa terjadi pada peserta didik (Mahaly, 2021). Tugas perkembangan ini diantaranya meliputi: (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengetahui sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengetahui gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Menetapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengetahui kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Hasil pengolahan angket tersebut membantu guru bimbingan dan konseling merancang program bimbingan konseling untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang dialaminya (Transisilawati dkk., 2019).

Kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa-mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling guna untuk memberikan informasi kepada sekolah-sekolah yang masih kurang dalam memahami kebutuhan-kebutuhan peserta didik terkait dengan empat bidang yang terdapat dalam Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yaitu bidang pribadi, bidang pribadi, bidang sosial dan bidang pribadi.

Pihak sekolah akan memperoleh informasi yang lengkap terkait dengan permasalahan-permasalahan apa saja yang menjadi kendala dalam diri siswa-siswi di sekolah juga akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam merancang berbagai program kerja agar mampu merealisasikan hasil *need assessment* yang telah dilakukan di sekolah masing-masing.

Metode

Kegiatan aplikasi instrumentasi yang dilakukan oleh 204 orang mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandira serta didampingi oleh dosen-dosen dalam kegiatan Kemah Kerja Bakti Mahasiswa (KKBM) yang berlangsung pada tanggal 24 Mei 2023 hingga 01 Juni 2023. Target dari kegiatan ini adalah sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Flores Timur.

Pada pelaksanaan pembagian AKPD di sekolah-sekolah mahasiswa dibagi dalam 15 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh dosen pendamping untuk melaksanakan kegiatan di masing-masing sekolah yang bersedia menerima. Setiap kelompok mahasiswa akan membagikan Angket Kebutuhan Peserta Didik di kelas-kelas yang menjadi sasaran dan kemudian akan dikumpulkan kembali setelah mengisi angket tersebut kemudian akan dilakukan analisis terkait dengan AKPD tindak lanjut yang dilakukan setelah mendapat hasilnya akan dilakukan sosialisasi di sekolah-sekolah sesuai dengan pokok permasalahan yang dialami. Sedangkan dosen sebagai pendamping dalam memantau kegiatan yang dilakukan serta memfasilitasi mahasiswanya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kemah Kerja Bakti Mahasiswa yang dilakukan di Adonara Desa Pledo ada banyak hal yang dapat diperoleh dalam lingkup sekolah terkait dengan berbagai kondisi dan masalah-

masalah yang beragam. Para mahasiswa dengan semangat dan antusias yang tinggi ingin membantu sekolah dalam memperoleh pokok persoalan di masing-masing sekolah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket kebutuhan peserta didik (AKPD) di sekolah-sekolah baik MTS, SMP dan SMA yang ada sekolah-sekolah di Flores Timur ada sekolah yang tidak memiliki guru bimbingan dan konseling di sekolah dan ada juga sekolah yang mempercayakan guru-guru mata pelajaran menjadi guru bimbingan dan konseling sehingga ini menjadi kendala bagi pihak sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa yang menyebar AKPD di sekolah yang tidak memiliki guru BK akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah dan merancang program yang terkait dengan hasil AKPD yang sudah diinterpretasi oleh mahasiswa-mahasiswa Prodi Bimbingan dan konseling.

Ada pun pihak sekolah yang mengapresiasi adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran AKPD di sekolah-sekolah sehingga guru BK dan Kepala Sekolah merasa terbantu dan mendapatkan berbagai informasi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa-siswa di sekolah dan dapat merancang program layanan yang sesuai dengan permasalahan yang paling dominan dari keempat bidang layanan yakni, bidang layanan pribadi, sosial, belajar dan karier.

Setelah melakukan penyebaran AKPD di sekolah-sekolah dan melakukan analisis maka diperoleh hasilnya sebagai berikut, pokok permasalahan yang dialami oleh sekolah MTS 04 Flores Timur kelas VIII C rendahnya bidang layanan karier 11,73% sedangkan di kelas VII B 16,14%. Dalam hal ini, perlu dilakukan langkah-langkah konkret seperti pengembangan metode pengajaran, pelatihan guru, atau program bimbingan dan konseling guna mengatasi permasalahan tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan yang lebih efektif dan bermutu, serta meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah tersebut.

SMP Lembah Kelapa permasalahan terletak pada bidang layanan karier 10,15%, SMPN Satap Tapo Bali permasalahan yang dominan adalah bidang layanan karier sebesar 12,71%, SMPN Palu Godam kelas VII A permasalahannya adalah bidang layanan karier 14,11%, SMPN Palugodam kelas VIII B rendahnya bidang layanan karier 12,99 %, SMPN Palugodam kelas VIII A permasalahannya terletak pada bidang layanan karier 12,30%, SMP Lembah Kelapa kelas VII A permasalahannya adalah bidang layanan karier 15,42%, SMP Lembah Kelapa VII C permasalahannya pada bidang layanan karier 16,28%, SMP Lembah Kelapa kelas VIII A permasalahannya pada bidang layanan karier 12,73%, SMPN Satap Tapo Bali permasalahannya adalah 16,04%, SMP Lembah Kelapa permasalahannya adalah 14,73%, SMP Satap Riangduli kelas VII B permasalahannya pada bidang layanan sosial, 18,54%.

Pada SMA Kelubagolit kelas X C permasalahannya adalah bidang layanan karier 9,46%, SMAN 1 Adonara Timur kelas XI IBB persoalan rendahnya bidang layanan karier 14,01%, kelas XI IIS 1 rendahnya bidang layanan karier 15,75%, Kelas XI IIS 3 rendahnya bidang layanan karier, SMAN Kelubagolit kelas XI IIS 3 rendahnya 13,76%, SMAN 1 Adonara Timur kelas X IIS 3 rendahnya bidang layanan karier 9,22%, kelas XI IBB rendahnya bidang layanan karier 14,09%, SMA Kelubagolit XI IPS 2 rendahnya bidang layanan karier 14,46%, SMAN Adonara Timur kelas X MIA 1 rendahnya bidang layanan karier 9,84%, SMA Lamaholot kelas XI IIS 1 rendahnya bidang layanan karier 9,93% dan kelas XI IIS 2 rendahnya bidang layanan karier 12,35%, SMA Lamaholot Kelas XI IBB rendahnya bidang layanan karier 13,26%, SMA Lamaholot kelas X MIA rendahnya bidang layanan karier 11,50%.



Gambar 1. Proses pengerjaan AKPD oleh siswa-siswi



Gambar 2. Sosialisasi Hasil AKPD



Gambar 3. Penyerahan Hasil Analisis AKPD kepada Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil analisis AKPD yang dilakukan pokok persoalan yang paling banyak ditemukan di setiap sekolah-sekolah baik MTS, SMP dan SMA yang menjadi perhatian sekolah adalah kurangnya dalam bidang layanan karier. banyak siswa yang belum memahami arti bidang layanan karier sehingga dalam proses ini Guru Bimbingan dan Koseling punya peran yang sangat besar dalam memberikan layanan-layanan karier baik secara klasikal atau dengan bimbingan kelompok bagi siswa-siswa di sekolah masing-masing.

Sekolah dapat mengembangkan program karier yang terstruktur, yang mencakup kunjungan ke tempat kerja, pembicara tamu, dan kegiatan lain yang menghubungkan siswa dengan dunia pekerjaan dan sekolah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal,

universitas, dan lembaga pelatihan untuk memberikan informasi tentang peluang kerja dan pendidikan.

Pada dasarnya proses pilihan karier berlangsung sepanjang hayat (Brown Duane, 2002). Holland dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gottfredson, 2004) dengan melakukan analisis dan mensinkronkan antara kepribadian siswa dengan kepribadian yang dibutuhkan dalam suatu karier tertentu maka individu dapat memilih pilhan karier yang tepat.

Simamora (2011) mengemukakan bahwa perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Simpulan

Kegiatan Kemah Kerja Bakti Mahasiswa (KKBM) dalam hal menyebarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik di sekolah-sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: *pertama*, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa mengunjungi sekolah-sekolah yang telah bekerjasama untuk menyebarkan AKPD di sekolah masing-masing. *Kedua*, mahasiswa melakukan analisis AKPD sesuai dengan sekolah yang dikunjungi dengan kelompoknya. Dan *ketiga*, mahasiswa melakukan sosialisasi hasil analisis berupa layanan informasi sesuai dengan masalah yang dominan pada setiap siswa-siswa di sekolah.

Referensi

- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57.
- Brown Duane. (2002). *Career Choice and Development* (4th ed.). New York: Jossey-Bass.
- Gottfredson, L. (2004). Using Gottfredson's Theory of Circumscription and Compromise in Career Guidance and Counseling. *Applying Gottfredson Theory*, (302), 1–50.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 1–144.
- Mahaly, S. (2021). Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 38-42.
- Simamora, Henry. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :YKPN
- Transisilawati, U., Rosely, E., & Wisnu Wijayanto, P. (2019). Aplikasi Pengidentifikasian Permasalahan Siswa Berbasis Web (Studi Kasus: Smpn 21 Bandung). 5(3), 2182–2188.